

Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Gambar

¹Okta Mela Cikal Santosa, ²Rafiqailma Meinina, ³Faisal Faliandra, ⁴Nella Elmaya Zakiyah, ⁵Fatma Dewi Purnanda

¹²³⁴⁵Universitas Madani Indonesia, Blitar, Indonesia

*Rafiqailma20@gmail.com

Received: Juni 9, 2026

Revised: Juli 28, 2026

Accepted: Juli 28, 2026

Online: Juli 29, 2026

Abstract

Developing early reading proficiency remains a fundamental challenge in primary education, particularly for students who experience difficulties in recognizing words and decoding simple texts. This study investigated the effectiveness of picture word cards in enhancing the early reading skills of second-grade students at Mathla'ul Anwar Islamic Elementary School, Sungai Pinyuh, Indonesia. A classroom action research design consisting of two iterative cycles was employed, involving 20 second-grade students. Data were collected through classroom observations and assessments of students' early reading performance at the end of each cycle. The findings indicate a substantial improvement in students' reading achievement following the implementation of the intervention. The average level of early reading performance increased from 68.34% in the first cycle to 95.57% in the second cycle, demonstrating marked progress in students' ability to recognize words and read simple texts accurately. These findings suggest that picture word cards constitute an effective instructional medium for strengthening early reading skills by creating more engaging and meaningful learning experiences for young learners. The study highlights the potential of visual learning media as a practical pedagogical strategy for improving foundational literacy in primary education.

Keywords: Fifth keyword. Beginning Reading Ability, Picture Word Card Media, Children

Publisher's Note:

Journal ALLE stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

Al-Kafa'ah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut mampu mengenali huruf dan merangkainya menjadi kata, tetapi juga memahami makna sederhana dari bacaan yang dipelajari. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada tahap membaca permulaan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, maupun kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga (Amri et al., 2024; Sudharsono et al., 2025). Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya dapat terhambat. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa belajar membaca secara lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Islam Mathla'ul Anwar Sungai Pinyuh. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Beberapa siswa belum mampu mengenali suku kata dengan baik, kurang percaya diri ketika melafalkan kata, serta menunjukkan minat yang rendah untuk berlatih membaca. Selain itu, dukungan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah juga belum optimal sehingga perkembangan kemampuan membaca siswa menjadi kurang maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media kartu kata bergambar, karena media ini menyajikan hubungan antara gambar dan kata secara konkret sehingga dapat membantu siswa mengenali, melafalkan, dan memahami kata dengan lebih mudah. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II melalui penggunaan media kartu kata bergambar.

Membaca permulaan secara umum dimulai di kelas satu sekolah dasar. Akan tetapi, ada anak yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak. Pada masa ini, anak mulai mempelajari kosakata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menulis kosakata tersebut (Muyassyaroh, 2022). Pembelajaran membaca menulis permulaan lebih menekankan pada kemampuan Tingkat dasar yakni melek huruf (Mustikowati & Wijayanti dalam Janawati, 2021). Dalam membaca menulis permulaan tentunya memerlukan proses untuk mempelajarinya, sehinggalah pada tahap ini guru harus menjadi fasilitator untuk kemampuan membaca menulis permulaan. Kemampuan membaca menulis permulaan yang kuat akan membantu siswa sekolah dasar untuk memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku mata pelajaran. Kemampuan dasar dimaksud akan menjadi landasan bagi banyak keterampilan lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Mulyati & Evendi, 2020).

Membaca juga memiliki tujuan, tujuannya adalah memberikan pemahaman atas isi bacaan, maka dengan memahami wacana yang dibacanya siswa akan memperoleh

informasi atau pengetahuan. Essensi membaca adalah pemahaman, hal ini mengartikan bahwa kegiatan membaca tidak akan memperoleh hasil apapun apabila tidak disertai dengan pemahaman (Mutamimah, 2024). Pembelajaran membaca ini tidak dapat dicapai secara cepat (instant) melainkan dengan pembelajaran yang terus menerus dan dengan didukung oleh penggunaan sarana dan prasarana, serta media yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kemudian tujuan membaca ini juga untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan atau intensif kita dalam membaca (Bahrin, 2023). Berdasarkan pengalaman ada beberapa tujuan dalam membaca yang dapat dikemukakan, diantaranya untuk memahami aspek kebahasaan (kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana) dalam teks, memahami pesan yang ada dalam teks, mencari informasi dari teks, mendapatkan petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas, dan menikmati bacaan, baik secara tekstual maupun kontekstual (Darmadi & MM, 2016).

Idealnya anak yang duduk di bangku kelas II sudah dapat membaca kata-kata dengan menggunakan bahasa yang baik namun kenyataannya, masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya minat membaca siswa. Minat membaca cenderung mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki minat membaca tentunya akan berlatih atau mengulang Pelajaran setelah mempelajarinya. Motivasi belajar siswa juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang termotivasi cenderung menyukai Pelajaran yang dipelajarinya sehingga ia akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Maria, 2020).

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi perkembangan literasi siswa di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar mengenali huruf, tetapi juga membangun hubungan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna kata. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari lingkungan keluarga, motivasi belajar, hingga pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah (Faliyandra, 2019). Dukungan orang tua tetap menjadi bagian penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan belajar anak. Namun, keberhasilan membaca tidak hanya bergantung pada pendampingan di rumah. Proses pembelajaran di kelas juga perlu didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar mereka lebih mudah memahami hubungan antara simbol tertulis dan makna yang diwakilinya.

Meskipun pembelajaran membaca permulaan telah banyak dilakukan di sekolah dasar, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata secara utuh, maupun memahami bacaan sederhana. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa proses *recording* dan *decoding* sebagaimana dijelaskan oleh Rahim belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa. Dalam praktik pembelajaran, guru sering kali telah memberikan latihan membaca, tetapi media yang digunakan belum sepenuhnya membantu siswa menghubungkan informasi visual dengan

bunyi dan makna kata secara terpadu. Akibatnya, siswa cenderung menghafal bentuk kata tanpa memahami hubungan antarunsur pembentuknya sehingga kemampuan membaca berkembang lebih lambat.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini tidak sekadar menerapkan media kartu kata bergambar sebagai alat bantu membaca. Penelitian ini menempatkan kartu kata bergambar sebagai media yang mengintegrasikan gambar, kata, dan pelafalan dalam satu rangkaian aktivitas belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bertahap. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenali kata, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara representasi visual, bunyi, dan makna pada siswa kelas sekolah dasar.

Media kartu kata bergambar juga merupakan salah satu media yang menarik karena disertai dengan gambar-gambar yang menarik yang ada di sekitar lingkungan anak. Gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Anak akan mudah memahami kata-kata yang dipelajarinya dengan melihat gambar. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak (Ito et al., 2024). Dengan media gambar yang menarik menumbuhkan minat belajar cara cepat membaca. Media pias-pias kartu bergambar, kartu pias-pias bergambar ditulis pada sehelai kertas yang di tulisi huruf bergambar. Belajar menjadi menyenangkan tidak bosan apalagi menggunakan kartu gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang menarik menumbuhkan minat siswa akan belajar membaca (Potret Guru di Masa Pandemi Covid-19, 2020).

Berdasarkan identifikasi dan masalah yang sudah disebutkan diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti adalah apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa SD Islam Mathla'ul Anwar Sungai Pinyuh?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa SD Islam Mathla'ul Anwar Sungai Pinyuh. Kartu kata bergambar yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak gambar antara lain buah-buahan, Binatang, benda-benda dan sebagainya ini akan membantu peserta didik membaca.berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar adalah media dalam pembelajaran membaca yang berfungsi untuk membantu peserta didik mengenal huruf vocal dan konsonan dan merangkainya menjadi suku kata dan kata, serta menstimulasi peserta didik supaya lebih tertarik dalam proses belajar membaca.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan supaya dapat maksimal mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap kemampuan membaca permulaan (Mulyasa, 2010). Kemudian penelitian ini terjadi sebanyak II siklus. Yang mana siklus I dan siklus II memiliki rencana pembelajaran yang

sama, yaitu, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan di akhiri dengan refleksi.

Instrument penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Bentuk tes yang digunakan adalah pre test dan post tes. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengukur penggunaan media kartu kata gambar dan pengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan peserta didik. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan digunakan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini terdiri dari siswa kelas II yang berjumlah 11 siswa. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Guru kelas II sebagai subyek pelaksana tindakan, karena kelas II masih banyak siswa yang belum bisa membaca. Sedangkan obyek Penelitian ini yaitu: peningkatan keterampilan membaca permulaan, menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data ini melakukan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

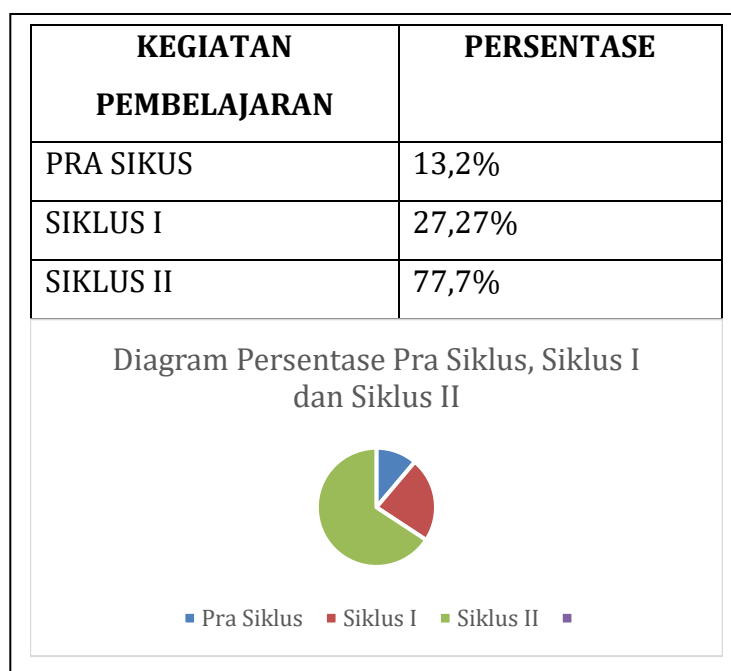
Penelitian ini dilakukan di bulan Mei 2024 di semester genap, hasil dari pembelajaran pada pelaksanaan pra siklus di SD Isam Mathala'ul anwar Sungai Pinyuh hanya menggunakan media gambar dan papan tulis. Keaktifan membaca permulaan pada pembelajaran pra siklus hanya mencapai ketuntasan 9,69% dari 11 siswa berarti siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 3 anak. Ini otomatis untuk tahapan pra siklus dianggap gagal karena siswa yang tuntas hanya berjumlah 3 orang dari 11 siswa. Kemudian di lanjutkan ke tahap siklus I untuk memperbaiki membaca permulaan terhadap siswa kelas II, ternyata pada siklus I SD Islam Mathla'ul Anwar Sungai Pinyuh ini masih banyak siswa sulit memahami suku kata yang tersedia di media gambar. Pelaksanaan siklus I ini terjadi pada hari Senin, 20 Mei 2024. Terlihat dari hasil pretest dan posttes, faktor utama penyebab nya adalah kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa, peneliti kurang fokus mengajarkan siswa untuk membaca permulaan sehingga siswa masih belum memahaminya. Hasil dari pra siklus ini memperoleh nilai rata-rata 13,2% kemudian hasil dari siklus I ini memperoleh nilai rata-rata 51,36%. Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 11 orang, 8 orang siswa (72,72%) gagal memenuhi standar KKM sekolah atau tidak tuntas, 3 orang siswa (27,27%) memenuhi standar KKM atau tuntas. Jika diperhatikan secara keseluruhan, dari nilai rata-rata 51,36% yang diperoleh siswa maka jelas bahwa masih ada sebagian siswa masih belum bisa memahami suku kata permulaan. Dari data siklus I ini, peneliti berencana untuk melanjutkan ke siklus II karena, dari hasil yang diperoleh dari siklus I belum mampu untuk mencapai KKM. Masih banyak siswa yang belum mampu membaca dengan benar. Maka dari itu peneliti ingin melanjutkan perbaikan pembelajaran ke siklus 2 agar bisa memperbaiki membaca permulaan siswa kelas II SD Islam Mthla'ul Anwar Sungai Pinyuh dan hasilnya lebih maksimal ketimbang pra siklus dan siklus II

Perencanaan perbaikan pada pembelajaran siklus II yaitu kegiatan belajar mengajar membaca permulaan untuk siswa dengan menggunakan media kartu kata gambar akan saat

pembelajaran berlangsung agar anak tidak bosan dan media ini sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki pembelajaran pada pra siklus dan siklus I. Siklus II ini dilakukan I kali pertemuan pada hari Kamis, 23 Mei 2024. Peneliti menyusun rencana perbaikan ini sebaik mungkin agar siswa lebih tertarik dan lebih aktif lagi daripada pra siklus dan siklus 1, kemudian peneliti berharap di siklus II ini hasil akhir dari membaca permulaan ini bias maksimal agar bias tuntas sesuai dengan KKM. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II ini dengan memberikan salam, kemudian ice breaking, untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar kemudian agar anak merasa tidak bosan juga, menanyakan kabar, memeriksa absensi kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan cara memanfaatkan alat peraga yang berada didalam kelas yang berupa suku kata gambar. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat untuk menerima materi yang akan disampaikan. Sehingga penggunaan media kartu kata gambar ini sangat berpengaruh untuk siswa membaca permulaan dan sangat tepat pada membaca permulaan. Hal ini sangat terlihat bahwa tidak ada lagi anak yang susah memahami suku kata, kemudian anak juga lebih ceria, lebih aktif daripada pra siklus dan siklus I kemarin. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kegiatan pra siklus, dan siklus I. . Rata-rata nilai yang didapat dari siklus II yaitu 75,15% dari jumlah seluruh siswa. Dari hasil ini kita dapat mengetahui bahwa hasil nilai akhir di siklus II ini sudah bias dikatakan layak atau tuntas.

Hasil penelitian dari pra siklus dapat dilihat persentase hanya mencapai 13,2% siswa yang mampu memahami suku kata. Kemudian pada siklus I ini dapat dilihat bahwa persentase hanya mencapai 27,27% siswa yang mampu memahami suku kata sedangkan pada Siklus II persentase yang awalnya 13,2% menjadi 27,27% kemudian menjadi 77,7% dari hasil persentase 77,7% ini peneliti menyatakan bahwa anak sudah memahami suku kata dengan baik. Oleh karena itu dengan media suku kata gambar ini sangat memaksimalkan untuk membaca permulaan dikelas rendah, siswa menjadi lebih semangat, lebih aktif, dan tidak bosan dikarenakan dengan media ini siswa merasa sedang bermain sambil belajar.

Tabel persentasi siklus I dan siklus II



Dari tabel dan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu mendukung proses belajar membaca pada siswa kelas II sekolah dasar. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari meningkatnya hasil belajar, tetapi juga dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II, siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih percaya diri ketika membaca, dan lebih aktif dalam mengenali serta melafalkan kata. Kondisi ini menunjukkan bahwa media yang memadukan unsur visual dan kata dapat membantu siswa memahami hubungan antara gambar, huruf, dan bunyi secara lebih mudah.

Peningkatan hasil belajar tersebut diduga terjadi karena media kartu kata bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan. Bagi siswa kelas rendah sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal belajar membaca, penyajian materi melalui gambar dapat menarik perhatian sekaligus mempermudah proses mengenali kata. Ketika siswa mampu menghubungkan gambar dengan bentuk dan bunyi kata, proses membaca menjadi lebih bermakna sehingga mereka lebih termotivasi untuk berlatih. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada siklus II tidak hanya mencerminkan keberhasilan tindakan, tetapi juga menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Chasanah et al., (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca dimulai dengan mengenalkan kata, kemudian menguraikannya menjadi huruf sehingga siswa dapat memahami hubungan antara simbol tertulis dan bunyinya. Proses tersebut membantu siswa membangun kemampuan mengenali kata sebagai dasar membaca permulaan. Selain itu, Maria (2020) menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti metode suku kata, metode global, dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Dalam penelitian ini, penggunaan media kartu kata bergambar melengkapi proses tersebut dengan menghadirkan stimulus visual yang memudahkan siswa mengenali lambang bunyi huruf, menemukan fonem yang sama, dan membaca kata secara lebih lancar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh pemanfaatan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Islam Mathla'ul Anwar Sungai Pinyuh dengan judul meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu kata gambar terhadap siswa di SD Islam Mathla'ul Anwar Sungai Pinyuh. Dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh media kartu kata gambar terhadap kemampuan membaca

siswa SD Islam Mathla'ul Anwar Sungai Pinyuh. Hal ini dilihat dari hasil presentase pada pretest dan posttest dengan presentase pretest sebesar 50% dan posttest 100%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa SD Islam Mathla'ul Anwar Sungai Pinyuh.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan guru perlu lebih meningkatkan kembali kekreatifan dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran serta membuat pembelajaran ini lebih menarik untuk siswa, sehingga diperoleh inovasi terbaru media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa akan semakin mencintai dan senang dengan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amri, M. H., Hamzah, R. A., & Aulia, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>
- Bahrin, M. (2023). *Belajar membaca dengan menggunakan media kartu duduk suku kata bergambar*. Penerbit P4I.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Darmadi, H., & MM, M. M. (2016). *MEMBACA, YUUK.....!"Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini."* GUEPEDIA.
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial" Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi"*. Literasi Nusantara.
- Ito, E. T., Ita, E., & Maku, K. R. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Aspek Bahasa Usia 5-6 Tahun Di TK ST. Aloysius Ulubelu. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(4), 1172–1186.
- Maria, S. K. (2020). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 34–41.
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73.
- Mutamimah, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui

- Media Kartu Huruf Pada Anak TA A Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Limpung. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 44–61. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp44-61>
- Muyassyaroh, I. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media tubokas. *Bekasi: Mikro Media Teknologi*.
- Sudharsono, M., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Yanti, S., & Kaddafi, T. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 10–20.